

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

QS. Al-Maidah Ayat 119

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Allah berfirman, "Inilah saat orang yang benar memperoleh manfaat dari kebenarannya. Mereka memperoleh surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung."

Nilai kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran. Banyak sekali peserta didik yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, dari situlah peserta didik dapat dikatakan tidak mengamalkan nilai-nilai kejujuran, usaha peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dapat dikatakan kurang memuaskan, kurang kerja kerasnya peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya, padahal nilai-nilai kejujuran dan kerja keras sangatlah penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran

Fenomena pendidikan saat ini banyak sekali kecurangan dan ketidakjujuran dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa demi mendapatkan nilai baik dan lulus dalam sekolahnya. Menghadapi problema tersebut, sekolah bisa untuk lebih menekankan agar peserta didik dapat menerapkan perilaku jujur. Pendidikan yang demokratis dapat dijadikan landasan untuk peserta didik agar berperilaku jujur tentunya melibatkan guru dan siswa, guru saat ini menjadi subjek dalam proses belajar mengajar, pada kenyataannya masih banyak guru yang menempatkan dirinya sebagai subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Padahal, kondisi siswa dan sekolah, khususnya guru serta fasilitas yang ada dalam sekolah maupun kelas sangat mempengaruhi implementasi kehidupan demokrasi di sekolah.

Menurut Bapak Akmad proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Bulakamba itu bersifat monoton artinya dari pendidik itu sendiri cenderung masih menerapkan metode pembelajaran yang sama dari tahun sebelumnya, dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana dari sekolah dan minimnya

pengetahuan teknologi dari seorang pendidik itu sendiri, hal tersebut mengakibatkan proses belajar disekolah dapat dikatakan kurang profesional, sedangkan yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah metode yang dapat dijadikan acuan untuk memudahkan dalam proses belajar, dari permasalahan di atas mengakibatkan peserta didik menjadi lebih pasif dan hanya bersifat formalitas untuk mengikuti pembelajaran PAI di Sekolah, oleh karena itu peserta didik akan menghalalkan segala cara untuk dapat mengikuti pembelajaran PAI seperti hanya sekedar mengikuti pembelajaran dan melakukan absensi tanpa memahami dan mendalami materi yang diberikan oleh pendidik dan untuk mendapatkan nilai yang memuaskan tanpa disadari materi selama diajarkan itu belum bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik, dari sini dapat dikatakan bahwa kehadiran peserta didik yang diutamakan demi mendapatkan absensi tanpa memikirkan betapa pentingnya materi yang disampaikan itu akan berpengaruh terhadap pribadinya sendiri.

Guru merupakan komponen utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru mempunyai tanggung jawab yang utama, karena langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan juga mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang mandiri, cerdas dan berilmu pengetahuan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Jadi, guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen maupun dalam sistem pendidikan.

Peran guru sangat penting dalam dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru, karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar ia dapat menjalankan tugas dan peraturanya dengan baik dan berhasil. (Jejen musfah, 2015:6)

Fenomena dimasyarakat khususnya orang tua peserta didik cenderung nampak normal seperti biasanya karena sudut pandang dari orang tua itu

sendiri menilai bahwasanya PAI adalah pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari guna menambah wawasan keagamaan tanpa melihat proses belajar didalamnya yang dapat dikatakan jauh dari ekspektasi, yang pada kenyataannya pendidik tidak menanamkan perilaku jujur kepada peserta didik dan tidak mementingkan akan pentingnya pemahaman materi oleh peserta didik, sehingga peserta didik tidak menerapkan perilaku demokrasi yakni perilaku kejujuran dalam proses pembelajaran.

Perihal konsep masyarakat madani yang mengedepankan tentang demokrasi dan toleransi seharusnya juga bisa diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, karena nilai demokrasi akan membentuk manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang mengembangkan seluruh peserta didik, pendidikan yang menghargai kemuliaan manusia, individualitas dan kebebasan, pendidikan yang mengakui adanya perbedaan, penghargaan, dan perbedaan serta keanekaragaman serta pendidikan yang mengakui adanya persamaan hak dan pendidikan yang berupaya mengembangkan segenap potensi peserta didik secara optimal (Siyamto. 2015: 4). Disinilah pentingnya implementasi nilai-nilai kejujuran dan kerja keras dalam pendidikan dan proses belajar mengajar.

Maka dari itu, SMA N 1 Bulakamba Kabupaten Brebes sebagai lembaga pendidikan formal mencoba untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sekolah berharap bisa mencetak pemuda yang memiliki nilai kejujuran, toleransi terhadap sesama, dan berakhlak mulia serta menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Adapun alasan penulis menetapkan SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes sebagai objek penelitian ini adalah karena peserta didik maupun gurunya itu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik itu dari segi ekonomi, sosial maupun dalam hal keragaman budaya lainnya. Dengan melihat latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEJUJURAN DAN KERJA KERAS PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 1 BULAKAMBA KABUPATEN BREBES.**

B. Rumusan Masalah

a. Wilayah Kajian

Di dalam penelitian ini, wilayah kajian yang dipilih oleh peneliti yaitu implementasi nilai-nilai kejujuran dan kerja keras peserta didik di SMA N 1 Bulakamba

b. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan tiga pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran dan Kerja Keras dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Bulakamba Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana Nilai-nilai yang dikembangkan Pendidik dalam Pembelajaran kejujuran dan Kerja Keras di SMA N 1 Bulakamba?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Nilai-nilai Kejujuran dan Kerja Keras dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Bulakamba Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Guru PAI dalam Menanamkan nilai nilai kejujuran dan kerja keras dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Bulakamba Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui nilai yang dikembangkan pendidik dalam pembelajaran kejujuran dan Kerja Keras di SMA N 1 Bulakamba Kabupaten Brebes.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai kejujuran dan kerja keras dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Bulakamba Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya akan ada manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya :

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi nilai-nilai kejujuran dan kerja keras peserta didik di SMA N 1 Bulakamba.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam mengatasi pembelajaran era *pandemic*.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung melalui penelitian yang dilakukan sehingga peneliti memperoleh wawasan baru tentang bagaimana caranya memberikan sikap kejujuran dan kerja keras kepada peserta didik, dan juga dapat menjadikan yang diteliti ini sebagai referensi ketika peneliti mulai mengajar nanti.
- c. Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon , penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam dan juga sebagai khazanah bagi perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Kerangka Pemikiran

- a) Menurut Uzey (2010:172) Implementasi adalah suatu aktifitas yang dilakukan karena adanya kebijaksanaan yang telah disusun sebelumnya, yang meliputi apa saja yang dibutuhkan, siapa pelaksana implementasi tersebut, serta kapan target selesainya implementasi tersebut, semua sudah direncanakan diawal.
- b) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2002), mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa "Implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan".
- c) Menurut Zakiyah Daradjat (2006:130), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.
- d) Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat

memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran Agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan didunia dan akhirat (Samrin, 2015:105-106)

- e) Syamsul Bachri Thalib, dalam bukunya berjudul “Psikologi Berbasis Analisa Empiris Aplikatif” mendefinisikan nilai kejujuran dan kerja keras merupakan kemampuan spiritual peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dengan pendidik, sesama peserta didik, tenaga pendidikan, dan masyarakat sekitar. (Syamsul Bachri, 2007: 276-277).
- f) Nilai kejujuran dan kerjakeras merupakan tingkah laku yang amat populis dan nilai yang natural. Sikap ini sebagai sebuah konsep nilai tetapi bukan dipahami melainkan diamalkan dalam kegiatan apapun. (Syaiful Sagala. 2009: 21).

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian yang sebelumnya sudah ada atau pernah dibuat dan cukup relevan (berkaitan) dengan judul/topik yang akan diteliti. Sehingga, berguna agar menghindari terjadinya kesamaan dalam penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian yang relevan (berkaitan), biasanya dalam penelitiannya bermakna untuk berbagi sumber-sumber yang terkait dengan penelitian yang akan dikupas. Adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Nur winda mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, yang berjudul *“Penerapan nilai kejujuran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 8 SMP N 5 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020”* Perbedaan yang ditulis oleh Nur Winda dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan subjek kajian penelitian yang dibahas, yang mana Nur Winda membahas tentang penerapan nilai kejujuran pada pembelajaran PAI sedangkan penulis membahas tentang Implementasi nilai nilai kejujuran dan kerja keras dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Bulakamba.

2. Skripsi yang di tulis oleh Himyatul Muyasaroh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, yang berjudul “*Penerapan nilai demokrasi Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis di SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020*” Perbedaan yang ditulis oleh Himyatul Muyasaroh dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan subjek kajian penelitian yang dibahas, yang mana Himyatul Muyasaroh membahas tentang penerapan nilai demokratis di SMK Negeri 1 Purwokerto sedangkan penulis membahas tentang analisis nilai nilai kerja keras dalam proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Bulakamba.
3. Skripsi yang di tulis oleh Septi Indri Pratiwi mahasiswi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, yang berjudul “*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PAI tentang kerja keras Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 9 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021*” Perbedaan yang ditulis oleh Septi Indri Pratiwi dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan subjek kajian penelitian yang dibahas, yang mana Septi Indri Pratiwi membahas tentang analisis pembelajaran PAI tentang kerja keras pada siswa kelas VII SMP NEGERI 9 Salatiga sedangkan penulis membahas tentang analisis nilai nilai kejujuran dan kerja keras pada pembelajaran PAI di SMA N 1 Bulakamba.

